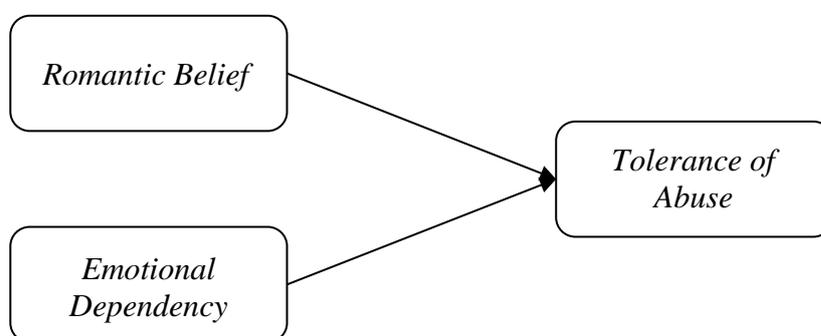


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Metode korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel (Creswell, 2018). Jenis metode yang digunakan adalah *multiple regression*. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *romantic belief* (X1) dan *emotional dependency* (X2), dan variabel dependen yaitu *tolerance of abuse* (Y).



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi pada kalangan *emerging adulthood* (18-25 tahun) yang pernah mengalami kekerasan dalam pacaran. Jumlah spesifik populasi dari penelitian ini tidak diketahui, namun peneliti menggunakan data yang terdapat dari OpenData Jabar.

3.2.2 Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti (Vehovar *et al.*, 2016). Pada penelitian ini, peneliti menentukan tiga kriteria partisipan, yaitu:

1. Berusia 18–25 tahun

Karakteristik ini dipilih berdasarkan pada penelitian Fredella & Sosialita (2023) yang menyebutkan bahwa pada usia *emerging adulthood*, individu berada dalam masa eksplorasi mengenai dunia percintaan dan membangun hubungan romantis dengan lawan jenis.

2. Berdomisili di Jawa Barat

Karakteristik ini dipilih karena Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah kekerasan tertinggi di Indonesia per tahun 2023 (SIMFONI PPA, 2024). Selain itu, hasil penelitian Yulianingsih (2022) mengemukakan bahwa Jawa Barat memiliki budaya “*wirang*” yang membuat korban sulit untuk mencari bantuan karena menganggap kekerasan yang terjadi padanya adalah aib bagi keluarganya.

3. Sedang dalam hubungan berpacaran selama minimal 6 bulan

Karakteristik ini dipilih untuk mengidentifikasi *tolerance of abuse* (toleransi terhadap kekerasan) pada partisipan yang sedang dalam hubungan berpacaran selama minimal 6 bulan. Menurut Zahra & Yanuvianti (2017), kekerasan dalam pacaran umumnya terjadi setelah 6 bulan dalam hubungan. Selain itu, dalam penelitian Siagian (dalam Fauziah, 2023) menyebutkan juga bahwa kekerasan dalam pacaran terjadi tiga belas kali lebih mungkin terjadi setelah enam bulan berpacaran.

Peneliti menetapkan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(\alpha)^2}$$

$$n = \frac{802}{1 + 802(0.1)^2}$$

$$n = \frac{802}{9.02}$$

$$n = 88.9 \approx 89$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

α = Estimasi kesalahan (sebesar 10% atau 0.1)

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus tersebut, didapatkan minimal sampel sebanyak 89 partisipan.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu *romantic beliefs*, *emotional dependency*, dan *tolerance of abuse*. *Romantic beliefs* (X1) dan *emotional dependency* (X2) sebagai variabel independen dan *tolerance of abuse* sebagai variabel dependen (Y).

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.4.1 *Romantic Belief*

a) Definisi Konseptual

Menurut Sprecher & Metts (1989), *romantic belief* adalah kepercayaan sosial yang tertuju dengan bagaimana seharusnya hubungan romantis berjalan, termasuk mempercayai bahwa hubungan romantis harus selalu bahagia, melihat kecemburuan sebagai tanda kasih sayang, menganggap cinta sebagai penderitaan, dan berpikir semua orang memiliki satu cinta sejati

b) Definisi Operasional

Romantic belief adalah kepercayaan korban terhadap hubungan kasih sayang dengan pasangannya yang mempengaruhi pandangannya terhadap hubungan yang sedang dijalankan harus selalu bahagia, menilai penderitaan dan kecemburuan sebagai tanda cinta, dan percaya bahwa pasangannya satu-satunya. Terdapat empat dimensi dalam *romantic belief*, sebagai berikut: (1) *love at first sight*, yaitu korban mempercayai bahwa dirinya dapat jatuh cinta pada seseorang pada pandangan pertama; (2) *the one and only*, yaitu korban percaya bahwa hanya akan ada satu cinta sejati dalam kehidupannya dan itu adalah pasangannya; (3) *idealization*, yaitu korban percaya bahwa hubungannya dengan pasangannya selalu akan berjalan sesuai dengan harapannya; dan (4) *love finds a way*, yaitu korban percaya bahwa masalah apapun yang sedang dialami dalam hubungan dengan pasangannya dapat diselesaikan dan dapat dilewati.

3.4.2 *Emotional Dependency*

a) **Definisi Konseptual**

Lemos & Londono (2006) menyebutkan bahwa *emotional dependency* adalah keyakinan yang berlebihan akan keintiman, persahabatan, dan saling ketergantungan yang menyebabkan ketakutan akan kesendirian dan cemas akan perpisahan

b) **Definisi Operasional**

Emotional dependency adalah keyakinan akan kebutuhan individu untuk menjalin hubungan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan afeksi yang belum terpenuhi yang menimbulkan rasa takut kehilangan pasangannya. Terdapat enam dimensi dalam *emotional dependency*, sebagai berikut: (1) *separation anxiety*, yaitu rasa takut yang timbul pada korban karena tidak ingin hubungan romantis dengan pasangannya berakhir; (2) *affective expression*, yaitu korban merasa terus membutuhkan dukungan emosional dari pasangannya untuk memastikan bahwa pasangannya masih mencintai korban; (3) *plans modification*, yaitu keadaan dimana korban rela mengorbankan atau mengubah rencana yang telah dibuat demi menghabiskan waktunya bersama pasangannya; (4) *fear of loneliness*, yaitu ketakutan yang timbul pada korban karena takut ditinggal ataupun tidak dicintai oleh pasangannya; (5) *borderline expression*, yaitu korban melakukan tindakan tanpa berpikir panjang atau memikirkan konsekuensi yang akan diterima demi menghindari berakhirnya hubungan dengan pasangan; dan (6) *searching for attention*, yaitu *searching for attention*, yaitu perilaku korban yang dilakukan demi mendapatkan perhatian dari pasangannya dengan tujuan untuk memastikan bahwa hubungan romantis yang dijalani juga berarti bagi pasangannya.

3.4.3 *Tolerance of Abuse*

a) **Definisi Konseptual**

Menurut Ayala *et al.* (2016), *tolerance of abuse* adalah suatu tindakan meremehkan pada tindakan kekerasan dengan tujuan menjaga hubungan yang sedang dijalankan.

b) Definisi Operasional

Tolerance of abuse adalah tindakan korban dalam menerima, membenarkan, dan mengabaikan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh pasangan terhadap dirinya. Untuk menggali toleransi korban terhadap kekerasan yang dilakukan oleh pasangannya, terdapat lima faktor tindakan kekerasan, sebagai berikut: (1) *detachment*, yaitu menganggap sikap tidak peduli pasangan terhadap korban atau hubungan yang sedang dijalani sebagai hal yang wajar; (2) *humiliation*, yaitu membiarkan pasangannya mengkritik, meremehkan, dan merendahkan harga diri korban; (3) *coercion*, yaitu korban memenuhi keinginan pasangan karena pasangan memberikan ancaman bila keinginannya tidak terpenuhi; (4) *physical*, yaitu menerima pasangannya merusak barang-barang yang memiliki arti penting bagi korban; (5) *sexual*, yaitu membenarkan tindakan-tindakan seksual yang pasangannya lakukan pada korban.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode kuesioner. Kuesioner diisi dalam bentuk digital dengan menggunakan *Google Form*. Kuesioner akan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu *informed consent*, identitas umum partisipan, dan pertanyaan yang mencakup alat ukur *romantic beliefs*, *emotional dependency*, dan *tolerance of abuse*. Kuesioner akan dibagikan secara daring melalui media sosial, seperti Twitter, Instagram, WhatsApp, Line, dan Telegram.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Instrumen *Romantic Belief*

Pengukuran *romantic belief* menggunakan skala *Romantic Belief Scale* yang dibuat oleh Sprecher & Metts (1989) yang sudah diadaptasi oleh Nabilah *et al.* (2023). Reliabilitas alat ukur ini diperoleh koefisien sebesar .81 yang artinya sangat reliabel berdasarkan tabel koefisien reliabilitas Guilford. Skala ini terdiri dari 15

item yang dikelompokkan ke dalam empat dimensi, yaitu *love at first sight*, *the one and only*, *idealization*, dan *love finds a way*. Pada alat ukur *romantic beliefs* ini menggunakan skala likert dari 1 sampai 7 (1= Sangat Tidak Setuju hingga 7 = Sangat Setuju).

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen *Romantic Belief Scale*

Dimensi	Nomor Item Pernyataan	Jumlah
<i>Love at first sight</i>	1, 6, dan 12	3
<i>The one and only</i>	3, 4, dan 10	3
<i>Idealization</i>	7, 8, dan 14	3
<i>Love finds a way</i>	2, 5, 9, 11, 13, dan 15	6

Tabel 3.2 Kategorisasi *Romantic Belief Scale*

Kategorisasi	Kriteria	Rentang Skor
Sangat Tinggi	$\geq M + 1,5SD$	≥ 82.5
Tinggi	$M \leq X \leq M + 1,5SD$	$60 \leq X \leq 82.5$
Rendah	$M - 1,5SD < X < M$	$37.5 < X < 60$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5SD$	$X \leq 37.5$

3.6.2 Instrumen *Emotional Dependence*

Pengukuran *emotional dependency* menggunakan skala *Partner Emotional Dependency Scale* yang dibuat oleh Camarillo *et al.* (2020) dan sudah diadaptasi oleh Nabilah, *et al.* (2023). Reliabilitas alat ukur ini diperoleh koefisien sebesar .90 yang artinya sangat reliabel berdasarkan tabel koefisien reliabilitas Guilford. Skala ini terdiri dari 22 item dan merupakan alat ukur unidimensional. Terdapat 1 item yang termasuk pada item *unfavorable*, yaitu item nomor 1. Pada alat ukur *emotional dependency* ini menggunakan skala likert 1 sampai 5 (1 = Sangat Tidak Sesuai hingga 5 = Sangat Sesuai).

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen *Partner Emotional Dependency Scale*

Variabel	Jumlah Item <i>Favorable</i>	Jumlah Item <i>Unfavorable</i>	Jumlah
<i>Emotional dependency</i>	21	1	22

Tabel 3.4 Kategorisasi Partner Emotional Dependency Scale

Kategorisasi	Kriteria	Rentang Skor
Sangat Tinggi	$\geq M + 1,5SD$	≥ 66
Tinggi	$M \leq X \leq M + 1,5SD$	$44 \leq X \leq 66$
Rendah	$M - 1,5SD < X < M$	$22 < X < 44$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5SD$	$X \leq 22$

3.6.3 Instrumen *Tolerance of Abuse*

Pengukuran toleransi terhadap kekerasan dalam hubungan pacaran menggunakan skala *Dating Violence Questionnaire-R for Victimization* yang dikembangkan oleh Rodriguez-Franco *et al.* (2022) berdasarkan alat ukur yang telah direvisi oleh Rodriguez-Diaz *et al.* (2017) yang sebelumnya telah dibuat oleh Rodriguez-Franco *et al.* (2010). Reliabilitas alat ukur ini diperoleh koefisien sebesar .84. Skala ini terdiri dari 20 item. Subjek diminta untuk menunjukkan sejauh mana mereka bisa memaafkan pasangannya atas perilaku tersebut, dengan *5-point Likert Scale* (1 = Tidak Pernah hingga 5 = Selalu).

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Dating Violence Questionnaire-R for Victimization

Dimensi	Nomor Item Pernyataan	Jumlah
<i>Physical</i>	3, 7, 10, dan 11	4
<i>Sexual</i>	2, 6, 14, dan 18	4
<i>Humiliation</i>	9, 12, 19, dan 20	4
<i>Detachment</i>	4, 8, 15, dan 16	4
<i>Coercion</i>	1, 5, 13, dan 17	4

Tabel 3.6 Kategorisasi Dating Violence Questionnaire-R for Victimization

Kategorisasi	Kriteria	Rentang Skor
Sangat Tinggi	$\geq M + 1,5SD$	≥ 80
Tinggi	$M \leq X \leq M + 1,5SD$	$60 \leq X \leq 80$
Rendah	$M - 1,5SD < X < M$	$40 < X < 60$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5SD$	$X \leq 40$

3.7 Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, terdapat prosedur penelitian yang mencakup beberapa tahap, berikut tahap-tahap yang dilakukan saat melaksanakan penelitian:

1. Tahap persiapan

Dalam tahap ini, peneliti mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang akan diteliti, menentukan variabel penelitian, menyusun kerangka berpikir penelitian, menentukan hipotesis penelitian, menentukan metode penelitian, dan menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2. Tahap adaptasi alat ukur

Dalam tahap ini, peneliti melakukan adaptasi pada instrumen penelitian yang masih berbahasa Inggris dan diubah ke bahasa Indonesia. Alat ukur yang diadaptasi adalah alat ukur *tolerance of abuse*, yaitu *Dating Violence Questionnaire-Revised for Victimization*. Adaptasi alat ukur dilakukan dengan menerjemahkan item dari bahasa Inggris menjadi bahasa Indonesia. Setelah dilakukan proses tersebut oleh peneliti, langkah selanjutnya adalah melakukan *expert judgment* alih bahasa dan konteks oleh dosen Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Dr. Sri Maslihah, M.Psi., Psikolog.

3. Tahap uji coba alat ukur

Setelah melakukan *expert judgment*, peneliti melakukan uji coba alat ukur. Uji coba alat ukur dilakukan kepada 270 responden dengan kriteria: (1) berusia 18–25 tahun; (2) berdomisili di Jawa Barat; dan (3) sedang berada dalam hubungan pacaran minimal 6 bulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas alat ukur untuk mengetahui kualitas pernyataan serta alat ukur tersebut secara keseluruhan dalam mengukur aspek *tolerance of abuse*.

4. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pengumpulan data penelitian dari responden, melakukan skoring data, mengolah data yang didapatkan, dan menganalisis data penelitian menggunakan prosedur statistik.

5. Tahap akhir

Dalam tahap ini, peneliti melakukan penyusunan pembahasan dari data statistik menjadi deskriptif, mengulas keterkaitan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, membuat kesimpulan, dan menentukan saran untuk penelitian selanjutnya.

3.8 Proses Pengembangan Alat Ukur

3.8.1 Uji Coba Alat Ukur

Peneliti melaksanakan uji coba alat ukur instrumen *Dating Violence Questionnaire-R for Victimization* (DVQ-RV) yang terdiri dari 20 item dan masing-masing item dinilai pada skala 5 (1–5) serta nilai paling tinggi mencerminkan toleransi terhadap kekerasan yang tinggi. Peneliti melaksanakan uji coba alat ukur pada tanggal 5 Agustus 2024 hingga 7 Agustus 2024 kepada 270 partisipan yaitu laki-laki dan perempuan yang berusia 18–25 tahun, domisili Jawa Barat, dan sedang berpacaran. Setelah melakukan uji coba alat ukur, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas.

Analisis item dilakukan menggunakan *software* SPSS versi 22 dengan menganalisis validitas item melalui *Corrected Item-Total* untuk mengetahui apakah item dapat digunakan atau harus dihapus. Reliabilitas memiliki fungsi untuk mengidentifikasi sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya.

3.8.1.1 Reliabilitas Alat Ukur

Berdasarkan hasil uji coba, instrumen *Dating Violence Questionnaire-R for Victimization* (DVQ-RV) memiliki reliabilitas Cronbach Alpha sebesar 0.963. Apabila mengacu pada kategorisasi reliabilitas oleh Guilford (1956), maka reliabilitas dari *Dating Violence Questionnaire-R for Victimization* (DVQ-RV) termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

3.8.1.2 Analisis Item

Peneliti melakukan analisis item instrumen *Dating Violence Questionnaire-R for Victimization* (DVQ-RV) dan tidak terdapat item yang tidak valid.

3.9 Analisis Data

3.9.1 Uji Asumsi Klasik

3.9.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah data yang diperoleh peneliti memiliki distribusi normal atau tidak. Kurva berbentuk lonceng akan muncul apabila distribusi data penelitian bersifat normal. Data akan dikatakan normal apabila nilai signifikansi (sig.) yang dihasilkan lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 22. Hasil uji normalitas yang diperoleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	<0.001

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas pada 390 responden, dapat dilihat bahwa normalitas pada penelitian ini memiliki nilai sebesar <0.001. Syarat suatu data dikatakan normal apabila nilai signifikansi atau probabilitas di atas 0,05. Dengan demikian, data pada penelitian ini terdistribusi tidak normal.

3.9.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan pada penelitian dengan model regresi berganda. Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengungkap korelasi antara dua atau lebih variabel bebas pada penelitian. Untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas, peneliti menggunakan SPSS versi 22. Jika nilai VIF (*Variation Inflation Factor*) lebih besar dari 10 dan skor *tolerance* kurang dari 0,1, maka terjadi multikolinearitas. Berikut hasil yang didapatkan setelah pengecekan menggunakan SPSS versi 22:

Tabel 3.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
<i>Romantic Belief</i>	0,993	1,007
<i>Emotional Dependency</i>	0,993	1,007
Variabel Dependen: <i>Tolerance of abuse</i>		

Berdasarkan tabel di atas, nilai *tolerance* dan VIF pada kedua variabel independen memiliki nilai yang sama. Nilai *tolerance* sebesar 0,993 ($>0,1$) dan nilai VIF sebesar 1,007 (<10) pada kedua variabel tersebut. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen (*romantic belief* dan *emotional dependency*).

3.9.2 Uji Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel *romantic belief* (X1) dan *emotional dependency* (X2) terhadap *tolerance of abuse* (Y). Berikut beberapa analisis yang dilakukan pada penelitian ini untuk menguji hipotesis:

3.9.2.1 Uji Regresi Kernel

Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dan berganda yang digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji regresi Kernel digunakan untuk melihat pengaruh *romantic belief* (X1) terhadap *tolerance of abuse* (Y), pengaruh *emotional dependency* (X2) terhadap *tolerance of abuse* (Y), dan pengaruh *romantic belief* dan *emotional dependency* terhadap *tolerance of abuse*. Analisis ini akan menggunakan SPSS *for windows* versi 29.